

PERANCANGAN ULANG FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO DENGAN PENDEKATAN BRAND IDENTITY

M Daffa Khalisya Myandra¹, Agustinus Nur Arief Hapsoro² dan Santi Salayanti³

*Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan
Buahbatu, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257*

¹ daffakhalisya@student.telkomuniversity.ac.id ² ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id ³ salayanti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang interior Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Metro menggunakan pendekatan Brand Identity guna meningkatkan fungsi ruang, kenyamanan pengguna, serta penguatan citra institusi. Permasalahan utama pada kondisi eksisting meliputi sirkulasi yang kurang jelas, kenyamanan visual yang rendah, dan lemahnya representasi identitas fakultas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara, kuesioner terbuka, serta analisis literatur dan studi preseden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep Brand Identity ke dalam elemen interior seperti warna institusi, material, tata ruang, pencahayaan, serta elemen visual mampu meningkatkan keterbacaan fungsi ruang, kualitas pengalaman spasial, dan rasa keterikatan pengguna terhadap institusi. Implementasi desain terutama terlihat pada area lobby, ruang pembelajaran, ruang dosen, dan laboratorium yang menunjukkan peningkatan dari aspek fungsional, visual, dan psikologis. Dengan demikian, perancangan ulang ini tidak hanya menyelesaikan persoalan teknis, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang profesional, humanis, dan representatif sesuai karakter pendidikan kedokteran.

Kata kunci: brand identity, desain interior, fakultas kedokteran, kenyamanan pengguna, ruang pendidikan

Abstract

This study aims to redesign the interior of the Faculty of Medicine building at Universitas Muhammadiyah Metro using a Brand Identity approach to improve spatial functionality, user comfort, and institutional character. Existing issues identified include unclear circulation, inadequate visual comfort, and weak representation of institutional identity. The study employed a qualitative method through field observation, semi-structured

interviews, open questionnaires, literature review, and precedent study. The findings show that integrating Brand Identity elements such as institutional color schemes, materials, spatial organization, lighting, and visual elements enhances spatial legibility, user experience, and emotional attachment to the institution. The design implementation, particularly in the lobby, learning areas, lecturers' room, and laboratories, demonstrates significant improvement in functional, visual, and psychological aspects. Therefore, the redesigned interior not only solves technical problems but also establishes a professional, humane, and representative learning environment aligned with the values of medical education.

Keywords: *brand identity, educational space, interior design, medical faculty, user comfort*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan kedokteran menuntut tersedianya fasilitas belajar yang tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan, konsentrasi, dan pembentukan karakter profesional mahasiswa. Lingkungan fisik terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku, persepsi, dan kinerja pengguna ruang, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi yang menuntut aktivitas kognitif dan praktikum dengan tingkat ketelitian tinggi. Dalam pendidikan kedokteran, ruang laboratorium, ruang tutorial, dan ruang akademik lainnya berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran berbasis praktik, diskusi, dan pengembangan keterampilan klinik.

Selain berfungsi sebagai sarana akademik, lingkungan kampus juga berperan dalam membangun citra dan daya tarik institusi bagi mahasiswa. Perancangan interior yang kuat secara visual dan konseptual mampu meningkatkan minat, rasa memiliki, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, perancangan ulang fasilitas pendidikan diperlukan sebagai upaya untuk memperkuat *brand identity*, sehingga lingkungan fakultas tidak hanya berfungsi secara teknis,

tetapi juga memiliki karakter, citra, dan daya tarik yang relevan dengan generasi mahasiswa saat ini (Dzikri Ar Ridlo, 2024).

Namun demikian, kondisi eksisting Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Metro menunjukkan berbagai permasalahan pada aspek tata ruang dan sirkulasi. Selain aspek kenyamanan dan fungsionalitas ruang yang belum optimal, penataan ruang yang kurang efektif juga menghambat terjadinya interaksi antar pengguna. Sirkulasi yang kurang efisien menyebabkan kegiatan akademik dan kolaboratif tidak berlangsung secara maksimal. Desain ruang yang ada belum sepenuhnya menggambarkan nilai dan karakter fakultas yang menekankan profesionalisme, empati, serta kolaborasi dalam pendidikan kedokteran (Phelps et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan perancangan yang mampu menghadirkan suasana belajar yang membangkitkan semangat, membangun rasa kebersamaan, serta memperkuat karakter mahasiswa sebagai calon tenaga medis yang berintegritas dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kajian desain interior, konsep *Brand Identity* telah banyak digunakan untuk membangun keterikatan emosional dan citra suatu institusi melalui elemen visual dan spasial. *Brand Identity* tidak hanya mencakup logo dan warna, tetapi juga diwujudkan melalui tata ruang, pemilihan material, pencahayaan, serta atmosfer yang merepresentasikan nilai, visi, dan karakter organisasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan identitas merek dalam lingkungan interior mampu meningkatkan persepsi kualitas, kepercayaan, dan pengalaman pengguna terhadap suatu institusi, termasuk dalam konteks pendidikan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penerapan identitas visual pada elemen interior berpengaruh terhadap persepsi pengguna terhadap ruang, sehingga mampu memperkuat karakter merek dan pengalaman pengguna terhadap ruang tersebut (Raja et al., 2022).

Meskipun demikian, penerapan pendekatan *Brand Identity* dalam desain interior fasilitas pendidikan kedokteran masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. Sebagian besar perancangan masih berfokus pada pemenuhan aspek teknis dan ergonomi ruang, tanpa mengintegrasikan secara sistematis identitas institusi sebagai bagian dari strategi desain. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan pendekatan *Brand Identity* ke dalam perancangan ulang Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Metro untuk menjawab permasalahan fungsional sekaligus memperkuat citra institusi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang interior Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Metro dengan pendekatan *Brand Identity* guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih fungsional, nyaman, dan merepresentasikan nilai profesionalisme serta kemanusiaan. Dengan demikian, desain yang dihasilkan diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas akademik, tetapi juga memperkuat identitas fakultas sebagai institusi pendidikan kedokteran yang berkarakter dan berorientasi pada kualitas pengalaman pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perancangan berbasis analisis kebutuhan pengguna dan kondisi eksisting. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, serta pola interaksi pengguna terhadap ruang, yang berperan penting dalam pembentukan identitas dan pengalaman lingkungan belajar (Onem & Hasirci, 2020). Fokus penelitian ini adalah perancangan ulang interior Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Metro

dengan pendekatan *brand identity* untuk meningkatkan kualitas fungsional ruang, pengalaman pengguna, dan citra institusi (Utami & Utami, 2022).

Kasus studi dalam penelitian ini adalah Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Metro, yang digunakan sebagai lingkungan utama kegiatan akademik mahasiswa kedokteran. Responden penelitian terdiri atas mahasiswa, dosen, dan staf administrasi yang secara langsung menggunakan fasilitas gedung tersebut. Pemilihan responden dilakukan secara purposive yaitu, berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik dan penggunaan ruang, sehingga responden dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai kebutuhan, permasalahan, dan pengalaman penggunaan ruang (Given, 2012).

Jumlah responden ditentukan secara fleksibel sesuai dengan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang signifikan. Prinsip ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjamin kedalaman dan keandalan temuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, penyebaran kuesioner terbuka, dan observasi langsung di lokasi penelitian. Wawancara dan kuesioner digunakan untuk menggali persepsi, kebutuhan, dan harapan pengguna terhadap lingkungan belajar, sedangkan observasi dilakukan untuk mendokumentasikan kondisi fisik ruang, tata letak, sirkulasi, pencahayaan, dan pola aktivitas pengguna di dalam gedung (DiCicco-Bloom, Barbara; Crabtree, 2006). Selain itu, dilakukan studi preseden dan studi literatur sebagai data sekunder untuk memperoleh referensi mengenai standar fasilitas pendidikan, ergonomi, serta penerapan *brand identity* dalam desain interior (Anna Klingmann, 2010).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi data, pengelompokan temuan, dan interpretasi makna. Hasil

wawancara, kuesioner, dan observasi dibandingkan untuk mengidentifikasi kesesuaian dan perbedaan temuan, sehingga meningkatkan keandalan data melalui teknik triangulasi (Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael; Saldaña, 2014) Analisis ini digunakan untuk merumuskan konsep dan strategi perancangan interior yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan karakter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Metro, serta memungkinkan penelitian ini untuk direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Eksisting dan Permasalahan Ruang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksisting Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Metro belum sepenuhnya mendukung kebutuhan fungsional dan psikologis pengguna. Berdasarkan observasi dan wawancara, sebagian besar ruang belum memiliki keterbacaan fungsi yang jelas, sirkulasi kurang efisien, serta suasana ruang cenderung monoton. Pemilihan tata letak ruang dipengaruhi oleh fungsi, hierarki, kebutuhan pengguna, pencahayaan, dan orientasi pandangan (Ching, 2014). Namun, aspek-aspek tersebut belum terakomodasi secara optimal sehingga berdampak pada kenyamanan dan pengalaman ruang pengguna, terutama pada area tunggu, ruang diskusi, dan koridor yang dinilai belum mampu mendukung interaksi akademik serta membangun suasana profesional dan

humanis.



Gambar 1 Denah eksisting
sumber: dokumentasi penulis

Temuan ini sejalan dengan teori lingkungan perilaku yang menyatakan bahwa kualitas fisik ruang berpengaruh terhadap konsentrasi, kenyamanan, dan interaksi sosial pengguna. Dalam konteks pendidikan kedokteran yang menuntut fokus dan empati tinggi, ruang belajar seharusnya mampu menghadirkan suasana yang mendukung aktivitas kognitif sekaligus kenyamanan psikologis. Ketidakteraturan tata ruang dan lemahnya identitas visual pada kondisi saat ini membuat mahasiswa kurang memiliki keterikatan emosional terhadap lingkungan fakultas (Horr et al., 2016).

Analisis Kebutuhan Pengguna dan Arah Konsep Perancangan

Berdasarkan analisis kebutuhan pengguna, terdapat tiga aspek utama yang menjadi prioritas perancangan, yaitu kejelasan sirkulasi dan zonasi ruang, peningkatan kenyamanan visual dan ergonomi, serta penguatan identitas fakultas melalui elemen desain interior. Ruang publik seperti lobi, koridor, dan ruang tunggu perlu dirancang sebagai area transisi yang nyaman dan mencerminkan citra profesional fakultas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kejelasan sirkulasi, kenyamanan visual, dan fleksibilitas ruang berpengaruh terhadap kepuasan dan fungsi ruang pendidikan (Richard L. Joseph & Roger Ulrich, 2007). Selain itu, ruang belajar

dan diskusi juga memerlukan suasana yang lebih kondusif dan mendukung kolaborasi.

Implementasi pendekatan *brand identity* dalam perancangan ulang diwujudkan melalui penerapan warna, material, pencahayaan, serta elemen grafis yang merepresentasikan nilai profesionalisme, empati, dan modernitas sebagai karakter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Metro. Pendekatan ini sejalan dengan teori Brand Identity Prism dari Kapferer yang menyatakan bahwa identitas merek dibangun melalui keterpaduan antara elemen visual, karakter, budaya, hubungan, serta citra pengguna dan citra diri yang dialami secara konsisten dalam sebuah lingkungan (Kapferer, 2012). Dalam penelitian ini, *brand identity* tidak hanya ditampilkan sebagai simbol grafis, tetapi diintegrasikan ke dalam pengalaman ruang yang dirasakan pengguna saat beraktivitas di dalam gedung.



Gambar 2 Universitas Muhammadiyah Metro
sumber: olahan penulis

. Penerapan aspek *physique* terlihat pada Gambar 2, di mana logo, palet warna institusi, material lantai granit, panel aksent dinding, serta sistem pencahayaan yang merata membentuk kesan ruang yang bersih, modern, dan profesional. Aspek ini diperkuat oleh dimensi lain dalam prisma Kapferer, yaitu *personality*, *culture*, *relationship*, *reflection*, dan *self-image*, yang diwujudkan melalui bentuk furnitur yang tegas, tata ruang yang rapi dan fungsional, serta suasana ruang yang mendukung interaksi akademik dan citra pengguna sebagai calon tenaga medis yang profesional. Penelitian

menunjukkan bahwa elemen interior yang dipilih secara cermat dapat menciptakan *spatial identity* yang kuat dan berdampak pada persepsi pengguna terhadap karakter dan fungsi ruang (Abdul Kadir et al., 2024). Dengan demikian, desain interior berfungsi sebagai media pembentuk identitas institusi sekaligus pengalaman belajar yang bermakna.

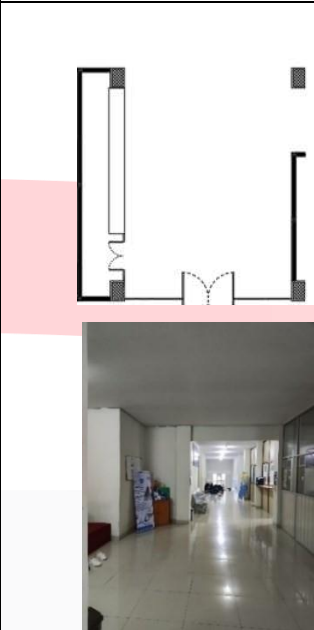
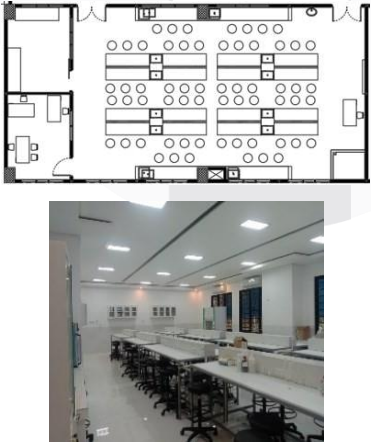
Implementasi Desain, Before–After, dan Dampaknya terhadap Pengguna

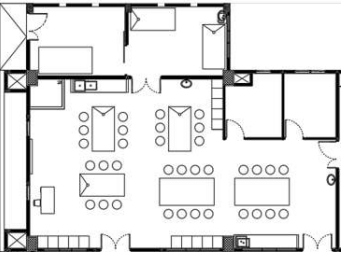
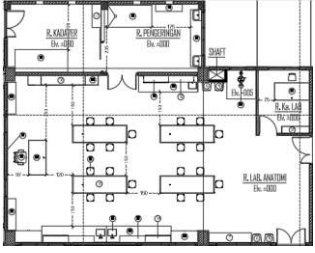
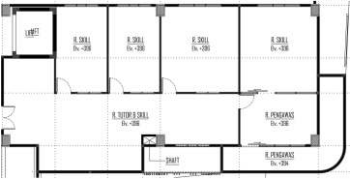
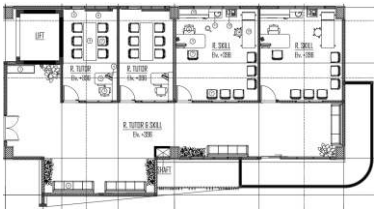
Penerapan konsep desain pada rancangan ulang Fakultas Kedokteran terlihat melalui perubahan nyata pada kondisi ruang sebelum dan sesudah perancangan. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa intervensi desain tidak hanya memperbaiki aspek visual, tetapi juga meningkatkan fungsi ruang, kenyamanan pengguna, serta kejelasan identitas institusi. Perubahan paling terlihat terdapat pada area lobby yang mengalami perbaikan signifikan baik dari segi karakter ruang maupun kualitas sirkulasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa desain ruang yang responsif terhadap kebutuhan pengguna dapat secara nyata meningkatkan kenyamanan, orientasi ruang, serta fungsi sosial dan fungsional ruang itu sendiri (Hasan & Preiser, 2018).

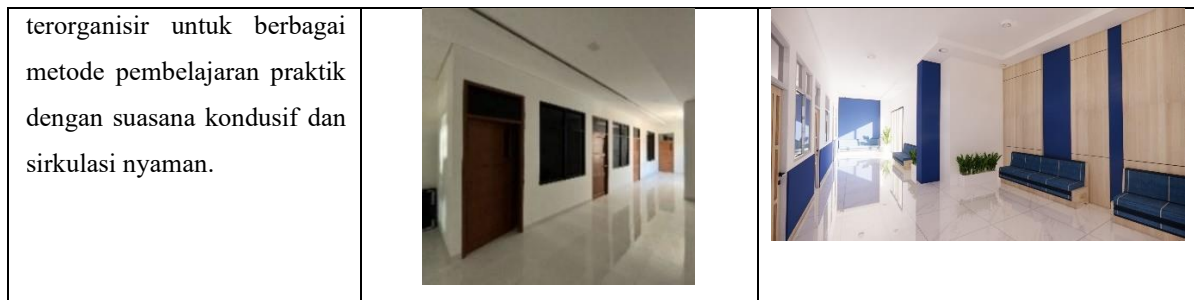
Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pada area lobby memperlihatkan perubahan yang signifikan baik dari segi fungsi maupun karakter ruang. Pada kondisi awal, lobby terlihat tertutup, kurang terarah, dan tidak memiliki elemen pembeda yang kuat sehingga tidak mampu menyampaikan identitas institusi secara jelas. Alur pergerakan pengguna juga kurang terbaca, membuat lobby hanya berperan sebagai area lewat tanpa nilai pengalaman ruang yang berarti. Pada rancangan baru, pengaturan tata letak, pembukaan ruang, serta penempatan elemen-elemen identitas visual fakultas diintegrasikan secara lebih strategis. Hal ini tampak pada pemanfaatan area tengah sebagai fokus orientasi dengan dukungan pencahayaan yang merata, pemilihan warna yang konsisten dengan brand

faculty, serta penggunaan material yang menghadirkan kesan modern, profesional, dan humanis.

Tabel 1 Implementasi desain secara keseluruhan (before-after)
Sumber : Olahan Penulis

Area	Sebelum	Sesudah
Lobby Masalah : Lobby belum mencerminkan identitas profesional dan humanis fakultas, serta tata letak dan sirkulasi belum memberi kejelasan orientasi pengguna Solusi : Lobby dirancang terbuka, rapi, dan mudah dibaca dengan material modern, pencahayaan merata, serta suasana hangat untuk membangun kesan profesional dan ramah sejak awal.		
Laboratorium mikrobiologi Masalah : Tata ruang dan alur kerja belum sepenuhnya mendukung pembelajaran aktif, efisiensi, dan kolaborasi. Solusi : Lab Mikrobiologi dirancang sistematis dengan material tahan bahan kimia, pencahayaan terang, dan sirkulasi nyaman untuk menunjang kerja laboratorium yang optimal.		

Laboratorium anatomi Masalah : Penataan ruang belum optimal dalam mendukung pembelajaran terarah, konsentrasi, dan sirkulasi pengguna. Solusi : Lab Anatomi dirancang linear dan terorganisir dengan material higienis dan pencahayaan stabil untuk mendukung kegiatan praktikum secara aman dan fokus.	 	 
Ruang dosen Masalah : Tata letak ruang dan sirkulasi belum mendorong interaksi dan kolaborasi antar dosen secara maksimal. Solusi : Ruang dosen menerapkan konsep open space dengan zonasi jelas, pencahayaan merata, dan sirkulasi lega untuk menciptakan lingkungan kerja profesional dan komunikatif.	 	 
Ruang tutor skill Masalah : Ruang belum fleksibel dan belum optimal dalam mendukung pembelajaran aktif serta interaksi praktik. Solusi : Ruang tutor dan skill dirancang adaptif dan		



Visual before–after juga menunjukkan peningkatan kualitas sirkulasi dan keterbacaan ruang. Jika sebelumnya ruang tampak kosong, monoton, dan kurang komunikatif terhadap pengguna, maka pada desain sesudah, ruang lobby dirancang menjadi area transisi yang informatif, nyaman, dan mudah dikenali. Penataan furnitur, elemen dekoratif, dan penanda visual yang lebih terstruktur membantu pengguna memahami arah pergerakan dan fungsi setiap area sejak pertama kali memasuki bangunan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas elemen interior seperti pencahayaan, sirkulasi terbuka, dan penataan tata ruang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengalaman dan perilaku pengguna dalam suatu ruang ((Kamila & Sunarya, 2025).

Dengan demikian, perubahan desain ini tidak hanya menyelesaikan persoalan teknis ruang, tetapi juga membangun pengalaman spasial yang lebih bermakna, menghadirkan rasa keterikatan terhadap institusi, serta mendukung citra Fakultas Kedokteran sebagai lingkungan pendidikan yang profesional, ramah, dan representatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang interior Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Metro dengan pendekatan Brand Identity untuk meningkatkan fungsi ruang, kenyamanan pengguna, dan penguatan citra institusi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengguna,

kondisi eksisting, serta penerapan konsep desain, dapat disimpulkan bahwa integrasi identitas merek ke dalam elemen interior secara sistematis mampu meningkatkan kejelasan sirkulasi, kenyamanan visual, kualitas pengalaman spasial, serta rasa keterikatan pengguna terhadap lingkungan fakultas. Rancangan ulang yang diterapkan pada lobby, ruang belajar, ruang dosen, dan laboratorium terbukti memperbaiki aspek fungsional, estetika, dan psikologis sehingga lebih mendukung aktivitas akademik dan interaksi sosial pengguna.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa pendekatan Brand Identity tidak hanya relevan dalam konteks komersial, tetapi juga efektif diterapkan pada lingkungan pendidikan kedokteran untuk membangun karakter institusi dan pengalaman ruang yang bermakna. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup studi yang hanya terfokus pada satu institusi dan pendekatan kualitatif sehingga belum menggambarkan pengukuran kuantitatif tingkat kenyamanan dan performa ruang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan analisis kuantitatif, pengukuran ergonomi dan kualitas lingkungan ruang secara lebih detail, serta penerapan pada objek studi yang lebih beragam untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, S., Aris, N. N., & Ginting, N. (2024). Spatial Identity in the Context of Interior and Building Environment. *Asian Journal of Environment-Behaviour Studies*, 9(29), 69–83. <https://doi.org/10.21834/aje-bs.v9i29.458>
- Anna Klingmann. (2010). Brandsapes: Architecture in the experience economy. In *MIT Press*.
- Ching, F. D. K. (2014). *Architecture: Form, Space, and Order* (4th Editio). John Wiley & Sons, Inc.
- DiCicco-Bloom, Barbara; Crabtree, B. F. (2006). The Qualitative Research Interview. *Medical Education*, 40.

- Dzikri Ar Ridlo, M. (2024). Visual Identity Design to Support Media Promotion for the Digital Business Study Program at the Indonesian University of Education. *Jurnal Impresi Indonesia*, 3(4), 302–310. <https://doi.org/10.58344/jii.v3i4.4816>
- Given, L. (2012). Purposive Sampling. *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, 2(November), 1–9. <https://doi.org/10.4135/9781412963909.n349>
- Hasan, M. Z., & Preiser, W. F. E. R. (2018). Post-Occupancy Evaluation: An Emerging Paradigm for Dynamic Building Performance Evaluation. *Journal of Architectural and Planning Research*, 35(4).
- Horr, Y. Al, Arif, M., Katafygiotou, M., Mazroei, A., Kaushik, A., & Elsarrag, E. (2016). Impact of indoor environmental quality on occupant well-being and comfort: A review of the literature. *International Journal of Sustainable Built Environmen*, 5.
- Kamila, S. D., & Sunarya, W. (2025). Shaping Visitor Movement: The Role of Interior Elements in Galeri Nasional Indonesia. *Journal of Architectural Research and Design Studies*.
- Kapferer, J.-N. (2012). *The New Strategic Brand Management*.
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael; Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Onem, M., & Hasirci, D. (2020). Designing brand experience in interior space. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 960(2). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/960/2/022005>
- Phelps, M., Yeoman, P., & Monrouxe, L. V. (2025). Designing effective clinical education spaces: A scoping review. *Medical Education*, May, 1306–1321. <https://doi.org/10.1111/medu.70002>
- Raja, M. T. M., Sutyaningsih, I. S., & Oktaviani, M. D. (2022). Identifikasi persepsi masyarakat terhadap penerapan identitas visual pada elemen interior Co-working Space Digital Valley. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 6(1).
- Richard L. Joseph & Roger Ulrich. (2007). Sound Control for Improved Outcomes in Health Care Settings: An Evidence-Based Design Approach. *Herd: Health Environments Research & Design Journal*, 1(2).
- Utami, I. G. A. C., & Utami, N. W. A. (2022). Kajian Penerapan Brand Identity Pada Elemen Desain Interior Nook Restaurant – Seminyak. *Jurnal Anala*, 10(1), 9–15. <https://doi.org/10.46650/anala.10.1.1196.9-15>